

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PENGUKURAN BERAT MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS II**

Reza Aprilia¹, Denna Delawanti Chrisyarani², Tumijan³, Indah Sukowati⁴

^{1,2} PPG PGSD FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

^{3,4} SDN Pisangcandi 2 Malang

¹rezaaprilial122@gmail.com, ²dennadelawanti@unikama.ac.id ,

³tumijanspdpc2@gmail.com, ⁴indahsukowati02@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low understanding of weight measurement among second-grade students at SDN Pisangcandi 2 Malang City, particularly in distinguishing and ordering objects based on their weight. This study aimed to improve students' conceptual understanding through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach assisted by concrete media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles involving 28 students as research subjects. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed an improvement in students' conceptual understanding, indicated by an increase in the average score from 57.14 in the pre-cycle to 65.85 in Cycle I and 84.68 in Cycle II, as well as an increase in learning mastery from 36% to 50% and 82.14%. This improvement occurred because students learned through direct experiences in comparing and ordering objects using concrete media. Therefore, the implementation of CTL assisted by concrete media was effective in improving second-grade students' understanding of weight measurement concepts.

Keywords: CTL, Concrete Media, Conceptual Understanding, Weight Measurement.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pengukuran berat pada siswa kelas II SDN Pisangcandi 2 Kota Malang, terutama dalam membedakan dan mengurutkan benda berdasarkan beratnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat, yang ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 57,14 pada pra-siklus menjadi 65,85 pada siklus I dan 84,68 pada siklus

II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 36% menjadi 50% dan 82,14%. Peningkatan ini terjadi karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam membandingkan dan mengurutkan benda menggunakan media konkret. Dengan demikian, penerapan CTL berbantuan media konkret efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pengukuran berat siswa kelas II.

Kata Kunci: CTL, Media Konkret, Pemahaman Konsep, Pengukuran Berat.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman konsep dasar sebagai fondasi bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya (Radiusman, 2020). Pada tahap perkembangan kognitif ini, siswa berada pada fase operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda nyata (Aulia et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga perlu menekankan pada proses pemahaman konsep secara bermakna agar siswa tidak sekadar menghafal, melainkan mampu memahami konsep secara utuh (Radiusman, 2020).

Salah satu materi yang diajarkan pada kelas II sekolah dasar adalah pengukuran berat. Materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti membandingkan berat benda

di rumah, pasar, maupun lingkungan sekitar. Secara ideal, pembelajaran pengukuran berat seharusnya melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman langsung dengan menggunakan benda konkret (Hidayat et al., 2024). Penggunaan media konkret juga berperan penting dalam membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna (Krisnawati et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas II SDN Pisangcandi 2 Kota Malang, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pengukuran berat masih belum optimal. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan benda yang lebih berat dan lebih ringan serta mengurutkan benda berdasarkan beratnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman

konsep siswa masih bersifat dangkal dan belum terbentuk secara konseptual.

Rendahnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat abstrak, didominasi metode ceramah, serta kurangnya pemanfaatan media konkret yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran belum banyak mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses menemukan konsep. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pengukuran berat dengan objek di sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL dipilih karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun

pengetahuan (Pantin et al., 2025). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan pengalaman langsung dalam memahami konsep (Aulia et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, pemahaman konsep pengukuran berat dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam membedakan benda yang lebih berat dan lebih ringan serta mengurutkan benda berdasarkan beratnya secara benar. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru dan belum optimal dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan konsep. Selain itu, penggunaan media konkret masih belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran (Rohmawati et al., 2023). Penelitian terkait CTL umumnya masih berfokus pada hasil belajar dan belum secara spesifik

mengkaji peningkatan pemahaman konsep secara mendalam (Pratiwi & Octaviana, 2024), sedangkan penggunaan media konkret masih sering dilakukan secara terpisah dari pendekatan pembelajaran kontekstual (Nurussalamah et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media konkret yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep pengukuran berat pada siswa kelas II sekolah dasar. Integrasi ini menekankan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata sekaligus memberikan pengalaman langsung melalui penggunaan media konkret.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan konsep melalui aktivitas mengamati, membandingkan, dan menggunakan benda nyata dalam pembelajaran pengukuran berat (Hasibuan, 2018).

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan konsep melalui pengalaman langsung, seperti mengamati, membandingkan, dan menggunakan benda konkret dalam pembelajaran pengukuran berat. Penggunaan media konkret juga membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih nyata sehingga lebih mudah dipahami (Wathoni, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pengukuran berat melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual, serta secara praktis membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep pengukuran berat secara lebih bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart dalam (Ndiung, 2024) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Pisangcandi 2 Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama kurang lebih dua bulan dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan pemahaman konsep pengukuran berat melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan MC Taggart

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebanyak dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis CTL, menyiapkan media konkret, Lembar Kerja Murid (LKM), serta instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada pengenalan konsep berat melalui kegiatan membandingkan dan mengurutkan benda menggunakan media konkret dan timbangan sederhana, kemudian diakhiri dengan posttest. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II, yang difokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa, optimalisasi media konkret, dan pemberian bimbingan yang lebih intensif. Siklus II juga diakhiri dengan posttest.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa, sedangkan teknik non-tes dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator pemahaman konsep meliputi kemampuan siswa membedakan benda yang lebih berat dan lebih ringan serta mengurutkan benda berdasarkan beratnya. Keaktifan siswa diukur melalui

partisipasi diskusi, keberanian bertanya, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pertwi, 2019), serta secara kuantitatif untuk menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Persentase ketuntasan

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai KKM (≥ 78), terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas pada setiap siklus, siswa mampu membedakan dan mengurutkan benda berdasarkan berat, serta keaktifan siswa meningkat dan berada pada kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pengukuran berat melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret pada siswa kelas II. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan

yang berfokus pada aktivitas membandingkan dan mengurutkan berat benda menggunakan media konkret. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari setiap tahapan tindakan yang dilakukan.

Pada kondisi awal, pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung pasif, ragu dalam menjawab pertanyaan, serta masih meniru jawaban teman dalam kegiatan membandingkan berat benda. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai 57,14 dengan ketuntasan 36%.

Setelah diterapkan pembelajaran berbasis CTL dengan media konkret, terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa secara bertahap selama tiga pertemuan tindakan. Siswa mulai aktif dalam kegiatan membandingkan berat benda menggunakan tangan dan neraca sederhana, serta mampu mengurutkan benda berdasarkan beratnya. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini membantu siswa membangun konsep secara lebih bermakna.

Tabel 1. Hasil Pretest Pemahaman Konsep Pengukuran Berat Siswa

Aspek	Hasil	Keterangan
Jumlah siswa	28	Subjek penelitian
Nilai tertinggi	100	Sangat baik
Nilai terendah	20	Perlu bimbingan
Rata-rata kelas	57,14	Rendah
Siswa tuntas	10	Nilai $\geq$ KKM
Siswa tidak tuntas	18	Nilai $<$ KKM
Ketuntasan	36%	Belum tercapai

Peningkatan hasil belajar mulai terlihat pada tiga pertemuan tindakan. Pada pertemuan pertama, siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan media konkret. Pada pertemuan kedua, siswa mulai lebih aktif dan memahami cara membandingkan berat benda. Pada pertemuan ketiga, siswa sudah lebih mandiri dalam mengurutkan benda berdasarkan berat serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan.

Tabel 2. Perkembangan Pemahaman Konsep Pengukuran Berat Siswa pada Tiga Pertemuan Tindakan

Aspek	Pertemuan		
	1	2	3
Nilai tertinggi	85	91	100

Nilai terendah	20	45	68
Rata-rata kelas	65,36	65,85	84,68
Siswa tuntas	13	14	23
Siswa tidak tuntas	15	14	5
Ketuntasan	46%	50%	82,14%

Berdasarkan seluruh rangkaian tindakan yang telah dilakukan, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep pengukuran berat pada siswa kelas II. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil kuantitatif berupa kenaikan rata-rata nilai dari 57,14 menjadi 84,68 serta peningkatan ketuntasan dari 36% menjadi 82,14%, tetapi juga dari perubahan kualitas pemahaman siswa dalam membedakan, membandingkan, dan mengurutkan benda berdasarkan berat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung mampu membantu siswa membangun konsep secara lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui

pengalaman belajar aktif, bukan hanya penerimaan informasi secara pasif (Putri et al., 2025). Selain itu, CTL memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan konteks nyata sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa (Hasibuan, 2018).

Keberhasilan peningkatan pemahaman konsep juga didukung oleh penggunaan media konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak melalui objek nyata yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung (Susanto et al., 2024). Penggunaan media seperti buku, penghapus, kotak pensil, botol minum, serta neraca sederhana memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep berat, ringan, dan seimbang secara lebih konkret. Hal ini diperkuat oleh pendapat Aulia et al. (2025) dan Wathoni (2024) yang menyatakan bahwa media konkret membantu siswa memahami konsep matematika abstrak melalui aktivitas mengamati dan melakukan percobaan langsung.

Dengan demikian, kombinasi pendekatan CTL dan media konkret tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga secara signifikan memperkuat pemahaman konsep pengukuran berat siswa melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep pengukuran berat pada siswa kelas II. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai yang meningkat dari 57,14 pada pra-siklus menjadi 65,85 pada siklus I, dan 84,68 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 36% menjadi 50%, dan mencapai 82,14% pada siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu membedakan, membandingkan, dan mengurutkan benda berdasarkan berat melalui pengalaman belajar langsung menggunakan media konkret dan neraca sederhana, sehingga konsep

berat, ringan, dan seimbang lebih mudah dipahami secara bermakna. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 51,67% menjadi 89,88%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil tersebut, pendekatan CTL berbantuan media konkret dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran berat. Guru disarankan memanfaatkan benda konkret di sekitar siswa serta memberikan instruksi yang jelas dan bimbingan yang merata agar keterlibatan siswa lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada materi atau jenjang yang berbeda dengan variasi media konkret yang lebih beragam serta pendampingan khusus bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Tamrin, M., Salsabila, K. I., Hasanah, A., & Herman, T. (2024). Analisis kemampuan siswa pada pemahaman konsep matematis materi barisan dan deret. *Jurnal Jendela Matematika*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.57008/ijm.v2i01.672>
- Anshari, C., Nelviandra, F., Sholehah, F. A., Ashari, I. A., Maritos, J., Ayu, N. N., Nurannisa, S., & Yolanda, F. (2024). Analisis penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28097–28103.
- Aulia, N., Nabila, A., Anisa, D., Aulia, D. N., Ariel, M., & Ibtidaiyah, M. (2025). Pengaruh pemanfaatan media benda konkret terhadap kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan asli siswa kelas 1 SD di Lhokseumawe. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1765–1775. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7268>
- Auliarahmah, R. A., & Nuraida, I. (2025). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis melalui model pembelajaran kooperatif. *Gunung Djati Conference Series*, 54, 1–10. <https://conferences.uinsgd.ac.id/>
- Fauzan, H., & Anshari, K. (2024). Studi literatur : peran pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 163-175. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2802>
- Hasibuan, R. (2018). *The implementation of contextual teaching and learning (CTL) improving social skill and cognitive development of*

- kindergarten children group B. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 212, 9–11.
<https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.3>
- Hidayah, H. S. (2025). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat dalam pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 SD Negeri 4 Sendang Asih tahun pelajaran 2024/2025. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 71–79.
- Hidayat, T., Nurhayati, & Rahmawati, L. (2024). Implementasi model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ipa kelas iv SDN 1 Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(01), 112–125.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i1.37>
- Krisnawati, R. A., R, F. M., & Vismayanti, E. (2024). Peningkatan pemahaman soal cerita matematika melalui media konkret & smartbox pada materi pengukuran berat satuan baku kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 658–669.
- Kurniasari, D., & Maisaroh, S. (2025). Pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran berhitung di kelas 1 SD Mutiara Persada. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 217–228.
- Ndiung, S. (2024). Penggunaan media kertas lipat dalam pembelajaran operasi hitung pecahan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 338–348.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.371>
- Nurhangesti, M., & Seruni. (2024). Faktor-faktor pemahaman konsep matematika: kajian literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
<https://doi.org/10.62281/v2i12.1381>
- Nurussalamah, P., Rosalina, E., & Lokaria, E. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik matematika berbasis *contextual teaching and learning*. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 376–384.
<https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6613>
- Pantin, L. D. S. P., Junarti, & Khoirotunnisa', A. U. (2025). Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan Edpuzzle terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Journal of Mathematics Education and Science (JAMES)*, 8(1), 74–88.
<https://doi.org/10.32665/james.v8i1.4416>
- Pertiwi, A. K. (2019). Upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah: studi deskriptif kualitatif. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 1–4.
<https://doi.org/10.17977/um027v4i12019p001>
- Pratiwi, V., & Octaviana, A. M. (2024). Inovasi pembelajaran matematika : pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media konkret untuk siswa kelas 2. Mutiara PGSD, 1(1), 19–29.

<https://doi.org/10.63440/mutiarapgsd.v1i1.7>

Pendidikan Dasar, 09(04), 689–706.

Putri, I., Nurkifayati, Lisfani, Inayah, A., & Syafruddin. (2025). Penerapan model pembelajaran CTL berorientasi kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53–58.
<https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>

Wathoni, N. (2024). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran konsep matematika abstrak. *JIIIM: Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika*, 2(4), 101–105.
<https://doi.org/10.61116/jiim.v2i4.484>

Radiusman. (2020). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8.
<https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>

Rohmawati, N., Prayito, M., Kartinah, & Sofiati, R. N. (2023). Penggunaan media konkret terhadap keaktifan belajar pembelajaran matematika kelas 2 SD Supriyadi 02 Semarang. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 344–352.
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i2.2729>

Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sd dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus *multy representation* (DMR). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–46.
<https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>

Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah*